

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Balongpanggang Kabupaten Gresik yang dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn yang terdiri dari enam variabel, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, kualitas hubungan interorganisasional, karakteristik agen pelaksana, kondisi ekonomi, sosial, dan politik, serta disposisi atau sikap pelaksana, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Standar dan tujuan Program** RTLH di Desa Balongpanggang telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan adanya standar pelaksanaan yang jelas serta tujuan program yang telah dipahami oleh para pelaksana dan masyarakat penerima bantuan.
- 2. Sumber daya** dalam pelaksanaan Program RTLH telah berjalan cukup baik, meskipun keterbatasan anggaran masih menjadi kendala sehingga bantuan dilakukan secara bertahap.
- 3. Kualitas Hubungan interorganisasional** telah berjalan dengan baik, ditandai dengan koordinasi dan komunikasi yang terjalin antara seluruh pihak pelaksana program.
- 4. Karakteristik agen pelaksana** telah berjalan dengan baik, didukung oleh struktur organisasi yang jelas dan kerja sama antar pelaksana yang solid.
- 5. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik** menunjukkan hasil yang berbeda. Kondisi ekonomi masyarakat dikategorikan cukup baik karena keterbatasan

ekonomi menjadi dasar utama pelaksanaan program, Sementara itu, kondisi sosial dan politik dikategorikan baik karena adanya budaya gotong royong masyarakat serta dukungan pemerintah desa yang mendukung kelancaran pelaksanaan program.

6. **Disposisi pelaksana** telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan komitmen dan kepedulian dalam mendampingi masyarakat penerima bantuan.

Berdasarkan keenam variabel implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn, dapat disimpulkan bahwa dari sisi proses, implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Balongpanggang Kabupaten Gresik secara umum telah berjalan dengan baik, yang ditandai dengan kejelasan standar dan tujuan program, koordinasi antarpihak yang solid, serta komitmen para pelaksana di lapangan. Namun demikian, dari sisi hasil dan jangkauan, keberhasilan tersebut masih bersifat parsial. Keterbatasan anggaran menyebabkan bantuan hanya dapat disalurkan secara bertahap sehingga belum seluruh rumah tidak layak huni di Desa Balongpanggang dapat tertangani. Selain itu, mengingat informan penelitian ini didominasi oleh pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan maupun penerima manfaat program, temuan penelitian ini perlu dimaknai sebagai gambaran dari sudut pandang pelaksana dan penerima bantuan, dan belum sepenuhnya mencerminkan perspektif masyarakat yang belum terjangkau oleh program.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Balongpanggang Kabupaten Gresik, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pertahankan koordinasi dan komunikasi yang baik antar seluruh pihak pelaksana program.
2. Tingkatkan alokasi anggaran agar bantuan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.
3. Minimalisasi kendala administratif melalui peningkatan ketelitian dalam pendataan dan verifikasi.
4. Pertahankan partisipasi masyarakat dan budaya gotong royong sebagai pendukung pelaksanaan program.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji Program RTLH menggunakan teori lain atau meneliti dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat.